

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Potensi kaum perempuan ibu rumah tangga kalangan bawah tidak dioptimalkan perannya dalam pembangunan justru akan menjadi beban pembangunan dan memperlambat proses pembangunan. Salah satu sumber permasalahannya adalah kaum perempuan ibu rumah tangga kalangan bawah selama ini hanya dianggap sebagai pelayan rumah tangga, dan bukan sebagai agen pembangunan. Di dalam keluarga peran perempuan selalu dititik beratkan pada peran mendidik anak dan mengurus rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan perempuan tidak mempunyai akses untuk mengaktualisasikan dirinya dalam proses pembangunan masyarakat. Selain itu, posisi perempuan dianggap sangat lemah dalam hal pengambilan keputusan, baik dalam konteks keluarga maupun dalam proses kehidupan bermasyarakat.

Pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi pada hakekatnya adalah sebuah konsep yang fokusnya mengenai usaha untuk memampukan perempuan dalam memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi sehingga dapat mengatur diri, dan meningkatkan rasa percaya diri untuk berperan dan berpartisipasi aktif guna memecahkan masalah pembangunan serta mampu membangun dirinya. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu pelimpahan atau pemberian kekuatan (*power*) yang akan menghasilkan hierarki kekuatan dan ketiadaan kekuatan, seperti yang dikemukakan Simon (di kutip oleh Widjajanti, 2011) bahwa pemberdayaan merupakan suatu aktivitas refleksi, suatu proses yang

dipertahankan hanya oleh agen atau subyek yang mencari kekuatan atau penentuan diri sendiri (*Self-determination*).

Kaum perempuan di Indonesia memiliki multifungsi peran penting didalam keluarga. Hal ini bisa dilihat dari kaum perempuan berperan sebagai istri, pengurus rumah tangga dan penghasil pendapatan bagi keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga tersebut perempuan bekerja pada usaha mikro, yaitu membuka usaha wiraswasta kecil-kecilan seperti warung harian, penjualan makanan, konveksi, pembuatan gerabah dan sebagainya yang dikelompokkan dalam usaha non-formal, sementara perempuan yang bekerja di sektor formal tidak sebesar pada usaha mikro. Adapun dalam usaha mikro ini, perempuan pada umumnya memanfaatkan modal sosial yang ada dalam komunitas mereka seperti memperoleh modal usaha dari keluarga, meminjam dari tetangga dan teman, rentenir atau dari program pembangunan yang ada di desa. Sehingga, untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) perempuan salah satu pendekatannya adalah melalui program pemberdayaan perempuan.

Salah satu program pemberdayaan perempuan di Indonesia adalah Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang pelaksanaannya melalui lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Tujuan program UP2K-PKK adalah meningkatkan pendapatan keluarga melalui kelompok usaha ekonomi produktif dalam bentuk usaha secara perseorangan maupun kelompok. Kegiatan UP2K merupakan bagian dari kegiatan POKJA II PKK yang modalnya bersumber dari Inpres bantuan pembangunan desa/ kelurahan atau bantuan lainnya dari pemerintah, bantuan luar negeri maupun dari sawadaya masyarakat itu sendiri. Program UP2K-PKK ini diharapkan dapat

dijadikan sebagai basis implementasi pemberdayaan perempuan di tingkat praktis, sehingga tercipta potensi, daya, dan karakter perempuan yang tidak kalah penting dengan laki-laki. Program UP2K merupakan salah satu program unggulan dalam tataran program jaring pengamanan sosial (social safety net), sebagai salah satu upaya menolong masyarakat dari keterpurukan ekonomi dengan jalan memberdayakan dan membangun masyarakat menjadi individu atau keluarga yang mandiri.

Tujuan umum dari program UP2K adalah membina dan mengembangkan kegiatan usaha keluarga yang tergabung dalam kelompok atau perorangan sehingga secara bertahap mampu menjadi wiraswasta serta memungkinkan timbulnya kegiatan yang bersifat koperatif. Sementara tujuan khusus UP2K adalah :

- 1) Membantu modal usaha bagi usaha ekonomi lemah untuk menumbuhkan kewiraswastaan.
- 2) Membantu pengembangan usaha bagi usaha yang membutuhkan penambahan modal.
- 3) Membantu modal usaha untuk usaha perkreditan guna memenuhi kebutuhan modal dan mengurangi ketergantungan dari para rentenir.
- 4) Menumbuhkembangkan kegiatan usaha yang bersifat koperatif untuk memperkokoh perkembangan KUD.

Sasaran kegiatan program UP2K adalah keluarga-keluarga yang berpenghasilan rendah dan telah memiliki kegiatan usaha yang tergabung dalam kelompok dan benar-benar membutuhkan penambahan dana usaha. Melihat kepada ruang lingkupnya yaitu untuk pemenuhan kebutuhan mayoritas warga

masyarakat, sudah barang tentu program ini mempunyai nilai positif untuk dikembangkan. Anggota kelompok program UP2K-PKK tergolong pada jenis usaha kecil atau ekonomi kerakyatan yang memiliki ciri-ciri pokok bersifat tradisional, skala usaha kecil, dan pemenuhan kebutuhan pokok (*necessities*).

Dalam melaksanakan pembangunan nasional, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) perempuan merupakan faktor utama yang harus dilakukan agar mampu mendorong kaum perempuan lebih berhasil dan berdaya guna. Program UP2K-PKK Kelurahan Pandanwangi Kota Malang merupakan upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) perempuan dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kota Malang. Tujuan diadakan program UP2K-PKK tersebut yaitu untuk meningkatkan kualitas ekonomi sandang, pangan, papan, kesehatan dan membiasakan merencanakan segala sesuatu dalam semua aspek kehidupannya dan perencanaan ekonomi keluarga serta mampu memanfaatkan SDM dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa program usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan kaum perempuan ibu-ibu rumah tangga. Kajian lebih lanjut mengenai pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) sangat diperlukan untuk memperbaiki implementasi dilapangan sehingga tujuan dan sasaran dari program tersebut dapat dicapai. Berdasarkan alasan di atas maka perlu kiranya diadakan penelitian mendalam yang penulis usulkan dalam judul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)? (*Studi Pada Kelompok UP2K-PKK di Kelurahan Pandanwangi Kota Malang*)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka secara spesifik penelitian ini dapat dijabarkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan melalui program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) Kelurahan Pandanwangi Kota Malang?
2. Apa dampak dari program pemberdayaan perempuan melalui program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) Kelurahan Pandanwangi Kota Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan memahami program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) Kelurahan Pandanwangi Kota Malang .
2. Untuk mengetahui dan memahami dampak dari program pemberdayaan perempuan melalui program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) Kelurahan Pandanwangi Kota Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang ilmu sosiologi khususnya dalam bidang pemberdayaan perempuan. Sehingga bisa menjadi referensi selanjutnya bagi penelitian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perbaikan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) sehingga pada pelaksanaannya selanjutnya akan meningkat keberhasilannya dan dampak positif dari program ini bagi perempuan bisa ditingkatkan.

### 1.5 Definisi Konsep

#### 1.5.1 Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintahan, negara, dan tata dunia dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang terwujud di berbagai kehidupan: politik, hukum, pendidikan dan lain sebagainya (Pranarka dan Vidhyandika Moeljarto: 1996). Pemberdayaan itu sendiri mengandung tiga kekuatan (*power*) di dalam dirinya, yakni *power to*, yaitu kekuatan untuk berbuat; *power with*, yaitu kekuatan untuk membangun kerjasama; dan *power-within*, yaitu kekuatan dalam diri pribadi manusia (M. Sastrapratedja: 2004). Sebagaimana diketahui, strategi dan upaya pemberdayaan perempuan pada khususnya dan pemberdayaan manusia pada umumnya, adalah salah satu topik yang paling banyak mendapat perhatian berbagai kalangan akhir-akhir ini. Pemberdayaan perempuan sering pula disebut sebagai “peningkatan kualitas hidup personal perempuan”, yakni suatu upaya untuk memberdayakan kehidupan perempuan dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, edukasi atau pendidikan, sosial, komunikasi, informasi, dan lain sebagainya agar mereka terbebas dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan.

Sejalan dengan itu, langkah strategis yang perlu dilancarkan dalam kerja pemberdayaan perempuan adalah memberikan dukungan yang menjadikan setiap perempuan sebagai fokus perhatian dan arena pengabdian. Khusus kepada kaum ibu, yang mendesak untuk segera dilakukan adalah meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap dan berkesinmbungan agar bisa mengolah dan bergelut dengan kesempatan yang terbuka di dalam lingkungannya sendiri. Secara konkret, ini dapat dilakukan dalam bentuk memberikan pelatihan atau praktik usaha kecil-kecilan kepada mereka.

Dalam rangka melaksanakan ikhtiar pemberdayaan tersebut, kelompok perempuan tadi kemudian diberikan dukungan pembinaan dan kredit untuk mengolah usaha-usaha yang dapat menjadi panjatan sebagai sarana dan titik tolak untuk mengolah bahan baku dan segala yang bisa dimanfaatkan dari lingkungan sekitarnya. Misalnya, bahan baku untuk usaha itu diolah dari lingkungannya sendiri sampai habis. Apabila tidak mencukupi barulah dicarikan dukungan untuk mendapatkan bahan baku dari daerah lain yang lebih luas. Proses pembangunan bertahap ini, dalam praktiknya, memberikan dukungan pendidikan yang sangat praktis kepada para keluarga yang mendapat dukungan dan bantuan pendampingan. Upaya pemberdayaan perempuan harus dilakukan dengan cara membangkitkan kemampuan mereka agar mampu melihat lebih jauh ke depan. Hal ini mutlak harus dilakukan karena mereka adalah tulang punggung dalam keluarga yang harus mampu menghidupi anak-anaknya kelak dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Bertolak dari paparan di atas, maka dapatlah dikemukakan dua hal sebagai berikut: Pertama, tampak bahwa strategi pemberdayaan perempuan

tersebut bertitik tolak dari paradigma “development of underdevelopment”. Paradigma ini menempatkan kelompok yang paling rentan, yakni kaum perempuan, anak-anak, dan manusia lanjut usia, pada kedudukan yang istimewa. Artinya, memberikan prioritas kepada kelompok tersebut untuk mengembangkan diri dan keluarganya agar kelak mereka dapat terbebas dari ketidakberdayaan, kemiskinan, kebodohan dan lain sebagainya. Ini merupakan pilihan bijak karena sesungguhnya kemiskinan yang mendera lebih dari satu milyar manusia itu sebagian besar di antaranya adalah kaum perempuan. Hanya dengan cara demikian, apa yang disebut pembangunan berbasis gender dapat benar-benar terwujud sehingga tidak sekadar slogan atau retorika yang tak kunjung teralisir.

Kedua, meskipun ikhtiar pemberdayaan perempuan perlu mendapat perhatian khusus, pemberdayaan itu sendiri bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri atau terlepas dari grand strategy pembangunan nasional secara umum. Karena itu, yang diperlukan adalah strategi yang menjadikan ikhtiar pemberdayaan perempuan tersebut sebagai salah satu inti spirit pembangunan nasional. Inilah yang disebut dengan pemberdayaan perempuan berdimensi gender, yakni upaya mengembangkan kemampuan kaum perempuan agar mereka dapat menjadi mitra sejajar kaum laki-laki dalam membangun Indonesia ke depan.

#### 1.5.2 Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) adalah program kegiatan ekonomi yang diusahakan oleh keluarga, baik secara perorangan maupun kelompok, yang modalnya bersumber dari swadaya masyarakat, bantuan pemerintah, bantuan luar negeri, swasta, serta sumber lain yang sah dan tidak



mengikat. Program ini bergerak dalam usaha ekonomi keluarga yaitu suatu bentuk kegiatan usaha yang dilakukan oleh keluarga, bertujuan meningkatkan pendapatan keluarga dalam rangka mewujudkan kesejahteraan keluarga.

Kader UP2K-PKK merupakan kader PKK yang mendapat pengetahuan dan ketrampilan tentang UP2K – PKK. Para kader tersebut melakukan usaha ekonomi produktif yang dapat mengembangkan lapangan usaha yang didukung oleh potensi, ketersediaan bahan baku dan teknologi lokal. Selain itu juga melakukan pengembangan usaha sebagai upaya peningkatan usaha yang telah ada agar lebih meningkat mutu dan jumlahnya.

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) mempunyai maksud untuk memperkuat kelompok-kelompok PKK dalam mengelola dan menumbuh-kembangkan usaha ekonomi untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Tujuan umum dari program UP2K adalah Tercapainya peningkatan usaha ekonomi keluarga melalui usaha kelompok/ perorangan UP2K-PKK, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di kelurahan Pandanwangi, kecamatan Blimbing, Kota Malang dengan alasan Kelurahan Pandanwangi merupakan salah satu Kelurahan yang memiliki kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang aktif di Kota Malang. Selain itu, kelurahan Pandanwangi mempunyai potensi cukup baik yang ditandai dengan adanya 23 anggota kelompok perempuan yang terlibat untuk kegiatan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam usaha

ekonomi produktif. Kegiatan ini sampai saat ini berjalan dengan baik dan dibuktikan dengan rutinnnya pertemuan bulanan antar para anggota, dan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) kelurahan Pandanwangi dalam kategori Sehat.

#### 1.6.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang lebih menekankan pada partisipasi anggota kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam usaha ekonomi produktif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007). Pendekatan dekskriptif yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993).

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moleong (2007) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud data deskritif yang dihimpun dapat mencerminkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dari anggota dalam kegiatan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).

Menurut Yin (1996:4), pada semua situasi kebutuhan akan studi kasus melewati keinginan untuk memahami fenomena sosial yang kompleks dan memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa nyata. Kerangka kerja holistik merupakan salah satu karakteristik yang sangat mendasar bagi peneliti kualitatif. Selain itu, karena permasalahan dan fokus penelitian sudah ditentukan dalam proposal sebelum peneliti terjun dan menggali permasalahan di lapangan, maka jenis strategi penelitian kasus ini secara lebih khusus bisa disebut sebagai studi kasus terpancang *embedded study research*. Penelitian ini memilih studi kasus terpancang, dengan tujuan agar peneliti dapat melihat partisipasi perempuan lebih tajam, khususnya dalam kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kelurahan Pandanwangi.

#### 1.6.3 Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, Sample ini di tentukan sendiri oleh peneliti dan ada kriterianya, yaitu anggota UP2K-PKK kelurahan Pandanwangi kecamatan Blimbing kota Malang. Anggota kelompok UP2K-PKK di Kelurahan Pandanwangi ada 23 orang peserta aktif yang dikoordinir oleh TP PKK bidang SIE UP2K-PKK. Dalam penelitian ini subjek penelitian yang diambil sebagai informan adalah ketua program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yaitu Ibu Siti Sarofah, Sekretaris program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), dan 3 orang anggota kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yaitu, Ibu Rina Rosanti, Ibu Mulianti, dan Ibu Tiamah, dan 4 orang Tp PKK Kelurahan Pandanwangi.

#### 1.6.4 Sumber Data

Data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif, sedangkan sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini ada tiga sumber yaitu :

- 1) Narasumber, yang terdiri dari stakeholder UP2K mulai dari tingkat Kelurahan sampai Tim Penggerak PKK Kota Malang Kkhususnya POKJA II sebagai penanggung jawab kegiatan UP2K, Tokoh Masyarakat, Ketua Kelompok, Anggota Kelompok dan beberapa warga masyarakat yang diteliti.
- 2) Tempat dan peristiwa / aktivitas beberapa kejadian khusus yang terjadi pada masyarakat maupun kegiatan-kegiatan kelompok atau dusun. Kegiatan atau aktivitas yang terdiri dari kegiatan partisipasi perempuan disetiap tahapan perencanaan UP2K mulai di tingkat kelurahan sampai di kelompok, saat pelaksanaan kegiatan program dan kegiatan pelestarian program.
- 3) Arsip dan dokumen resmi mengenai pelaksanaan kegiatan partisipasi perempuan dalam kegiatan UP2K.

#### 1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Wawancara Mendalam

Wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan bisa dilakukan berulang, pada informan yang sama (Sutopo, 2002). Tujuan wawancara mendalam ini adalah untuk menyajikan

konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktifitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi tingkat dan bentuk keterlibatan dan sebagainya .

Wawancara merupakan metode yang biasa di kenal dengan wawancara yang dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab dan bersifat terbuka yang membuka kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pandangan, persepsi serta pendapatnya. Wawancara dilakukan dengan pembicaraan informal dan pendekatan kepada informan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan, sikap dan pandangan masyarakat terhadap proses partisipasi perempuan pada kegiatan UP2K yang telah mereka lakukan.

## 2) Observasi Langsung

Observasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan secara sistematis dengan sengaja melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala objek yang diteliti secara langsung. Teknik observasi dipergunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, benda, gambar atau rekaman.

Observasi langsung ini dilaksanakan secara formal dan informal, Observasi formal meliputi pengamatan secara formal meliputi pengamatan terhadap pertemuan-pertemuan di kelompok dan kegiatan pemanfaat dalam partisipasi kegiatan usaha ekonomi produktif, sedangkan observasi informal dilakukan melalui pengamatan terhadap kondisi karakteristik masyarakat, pelestarian kegiatan UP2K dan kegiatan usaha anggota. Observasi dalam

penelitian kualitatif sering disebut observasi berperan pasif (Spadley dalam Sutopo, 2002).

### 3) Mencatat Dokumentasi

Menurut Yin (1996), *Content analysis* dimaksudkan bahwa peneliti bukan sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen atau arsip, tetapi juga maknanya yang tersirat, sehingga peneliti harus bersikap kritis dan teliti. Proses pencatatan data tersebut dilakukan dengan menghubungi pelaku pengarsipan data, langkah berikutnya setelah data tersaji adalah memahami data, mempelajari dan mencatat semua data yang diperlukan ke dalam buku yang telah dipersiapkan (Kuntjoroningrat, 1993). Teknik ini akan dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip yang terdapat pada kegiatan program UP2K mulai musyawarah kelompok sampai pelaksanaan program.

#### 1.6.6 Analisis Data

Dalam setiap kegiatan penelitian pasti diperlukan adanya suatu analisis data sebagai media pengumpulan data. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar (Patton dalam Moleong, 1980 : 268). Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sepanjang penelitian tersebut berlangsung. Hal ini dilakukan melalui deskripsi data penelitian, penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu (Creswell, 1998 : 65).

Menurut Sugiyono (2008:225), tahapan proses analisis data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. Tahap pertama: Analisis sebelum dilapangan

Didalam metode penelitian kualitatif, peneliti harus melakukan analisis sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

b. Tahap kedua: Analisis data dilapangan

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008 : 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

c. Tahap ketiga: Penyajian data

Penyajian hasil dari penelitian akan dipaparkan berdasarkan temuan-temuan di lapangan dengan bahasa khas dari informan yang disertai bahasa Indonesia agar mudah dipahami. Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan oleh informan terhadap masalah yang diteliti.

d. Tahap keempat: Penarikan kesimpulan

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari khusus ke umum), seperti dikemukakan Faisal (Bungin, 2003) bahwa : “Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum, bukan dari umum ke khusus sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.

#### 1.6.7 Teknik Analisis

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, (Patton dalam Moleong, 1996 :103), sedangkan Bogdan dan Biklen (1982 :145), mengemukakan analisis data meliputi kegiatan mengerjakan data, menata dan membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari pola, menemukan apa yang dilaporkan.

Teknik analisis yang *hypothetico deductive* digunakan dalam penelitian ini adalah analisis studi kasus (*site analysis*). Proses penelitian kualitatif ini analisisnya secara keseluruhan bersifat "*empirico inductive*", yang sangat berbeda dengan proses analisis dalam penelitian kualitatif yang bersifat dengan mengajukan hipotesa penelitian ( Kirk & Miller dalam Sutopo, 2002 : 110). Miles & Huberman dalam Sutopo (2002 : 91) mengemukakan tiga komponen utama dalam penelitian kualitatif yaitu, (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan simpulan serta verifikasi. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif tiga komponen analisis tersebut saling berkaitan dan berinteraksi, tak bisa dipisahkan dari kegiatan pengumpulan data, oleh karena itu sering dinyatakan bahwa proses analisis dilakukan dilapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data, sebelum peneliti meninggalkan lapangan studinya (Sutopo,2002).

#### 1.6.8 Proses Penelitian

##### a) Persiapan.

- i. Mengurus perijinan penelitian: Jurusan Sosiologi UMM, Bakesbangpol Kota Malang, TP PKK Kota Malang.



- ii. Menentukan Sampel Responden UP2K : berkonsultasi dengan dosen pembimbing, kemudian memilih anggota yang diteliti.
- iii. Meninjau kelompok yang akan diteliti dan sosialisasi kegiatan penelitian sampai selesai dan berhasil.
- iv. Menyusun persiapan penelitian dan pengembangan pedoman pengumpulan data (daftar pertanyaan dan petunjuk observasi).

b) Pengumpulan data

- i. Mengumpulkan data dilokasi studi dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dan mencatat dokumen.
- ii. Melakukan review dan pembahasan data yang telah terkumpul.
- iii. Menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang paling cepat.
- iv. Mengatur data untuk kepentingan analisis.

c) Analisis Data

- i. Melakukan analisis awal, bila unit data kelompok sudah cukup lengkap dan valid.
- ii. Mengembangkan bentuk sajian data dengan menyusun matrik bagi kepentingan analisis lanjut.
- iii. Melakukan analisis kelompok, dan mengembangkan matrik study kasus.
- iv. Melakukan verifikasi, pengayaan dan pendalaman data.
- v. Melakukan analisis data kelompok.
- vi. Merumuskan simpulan akhir sebagai bagian dari pengembangan saran dalam laporan akhir penelitian.

d) Penyusunan Laporan

- i. Penyusunan laporan secara sistematis

- ii. Review laporan dengan cara mengundang orang-orang yang cukup memahami penelitian untuk mendiskusikan laporan yang telah disusun sementara.
- iii. Perbaiki laporan, dan disusun sebagai laporan akhir penelitian.

